

Pengaruh Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016

Emalia Zalfiyani (20121112077)

STIE Indonesia Banking School

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of return on assets (ROA), non-performing financing (NPF), and operating costs on operating income (BOPO), on the level of profit sharing of mudharabah deposits in sharia commercial banks for the 2012-2016 period. This research uses quantitative descriptive research and uses E-views 9.0 analysis tool. The population in this study were 12 Islamic commercial banks from 2012 to 2016, and 11 were used as samples, using purposive sampling technique.

The results showed that return on assets (ROA) and non-performing financing (NPF) had an effect on the level of profit sharing of mudharabah deposits while operating costs on operating income (BOPO) did not affect the level of profit sharing of mudharabah deposits in Islamic commercial banks for the 2012-2016 period.

Keywords: Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF), Operational Costs to Operating Income (BOPO), Profit sharing rates for mudharabah deposits.

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*), dan bank itu sendiri dianggap sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Merkusiwati, 2007). Selain itu sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, karena perbankan merupakan salah satu dasar yang menggerakkan perekonomian di Indonesia. Perbankan mempunyai peranan yang sangat vital dalam mencapai tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter (Khasmir, 2012).

Perbankan yang ada di Indonesia dikategorikan menjadi dua jenis perbankan, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbedaan mendasar antara perbankan konvensional dan perbankan syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya bank syariah menganut sistem bagi hasil (Isnak & Sunaryo 2012).

Di dalam UU No 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (7) tentang perbankan syariah disebutkan bahwa perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Menurut Karim (2004:107) penghimpun dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional yang diterapkan dalam menghimpun dana masyarakat adalah prinsip Wadi'ah dan Mudharabah. Produk yang ditawarkan dengan menggunakan prinsip mudharabah adalah tabungan dan deposito. Produk dana yang merupakan pilihan terbesar dari seluruh dana masyarakat yang disimpan pada perbankan syariah adalah deposito mudharabah. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah yang lebih kompetitif terhadap bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional (Amelia & Rizky, 2011).

Menurut Al Arif (2012) mengatakan bahwa mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua belah pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Apabila perusahaan memperoleh suatu keuntungan maka pengelola akan memperoleh keuntungan berdasarkan prinsip bagi hasil yang telah disepakati di awal. Sedangkan apabila perusahaan mendapat kerugian, maka risiko finansial ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal kecuali kerugian akan di tanggung apabila kerugian tersebut terjadi akibat kecurangan pengelola. Besar dan kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak mudharabah salah satunya bergantung pada pendapatan bank itu sendiri. Oleh karena itu untuk mengetahui pendapatan bank, peneliti menggunakan Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Financing (NPF), (Juwariyah (2008).

2. LANDASAN TEORI

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Asas prinsip perbankan syariah yang dilaksanakan oleh perbankan syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 adalah prinsip hukum islam yang mana di dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

b. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah

Tujuan Perbankan Syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 3 yaitu, "Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat".

Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 pasal 4 mengatakan bahwa fungsi dari perbankan syariah yaitu:

1. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf (*nazir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. Deposito

Menurut Yusuf dan Wiroso (2011: 94) deposito mudharabah terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu :

- a. Mudharabah Mutlaqah
Pemilik dana (*shahibul maal*) tidak memberi batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik berupa tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dananya ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.
- b. Mudharabah Muqayyadah
Pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariat dalam mengelola investasinya, baik berupa tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dananya ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

Menurut Ketentuan Fatwa DSN-MUI NO. 03/DSN-MUI/IV/2000 mengenai deposito dan ketentuan umum deposito berdasarkan mudharabah adalah :

Pertama Deposito ada dua jenis:

1. Deposito yang tidak dibenarkan secara syari'ah, yaitu Deposito yang berdasarkan perhitungan bunga.
2. Deposito yang dibenarkan, yaitu Deposito yang berdasarkan prinsip Mudharabah.

d. Mudharabah

Menurut Antoni (2001:99) mudharabah adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lain (*mudhrib*) menjadi pengelola, dimana keuntungan usaha dibagi dalam bentuk prosentase (nisbah) sesuai kesepakatan, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola, apabila kerugian itu diakibatkan oleh kelalaian si pengelola maka sipengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

e. Sistem Bagi Hasil

Dewan Syariah Nasional dalam fatwanya dengan nomor 15 Tahun 2000 menyatakan bahwa Bank syariah boleh menggunakan prinsip bagi hasil maupun bagi untung sebagai dasar bagi hasil. Menurut wiyono dan maulamin (2012: 51) perhitungan bagi hasil dapat didasarkan pada dua cara yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*.

1. *Profit sharing* (bagi laba)
Perhitungan bagi hasil menurut profit sharing yaitu perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada laba dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha dikurangi dengan beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut.
2. *Revenue sharing* (bagi pendapatan)
Perhitungan bagi hasil menurut bagi pendapatan adalah perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada pendapatan dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut.

f. Pengaruh ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh nasabah tergantung pada keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan maka bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan meningkat. Jadi, jika semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah (Agus Farianto, 2014). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Isna K dan Sunaryo (2012) mengatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Yudina (2015) menatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, namun hasil yang berbed ditemukan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Harfiah, *et all* (2016) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

H_1 : ROA berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2015

g. Pengaruh NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Tingi rendahnya tingkat NPF bank maka akan mempengaruhi bagi hasil yang diberikan, apabila NPF tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika NPF turun maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Adapun standar terbaik NPF adalah kurang dari 5%.

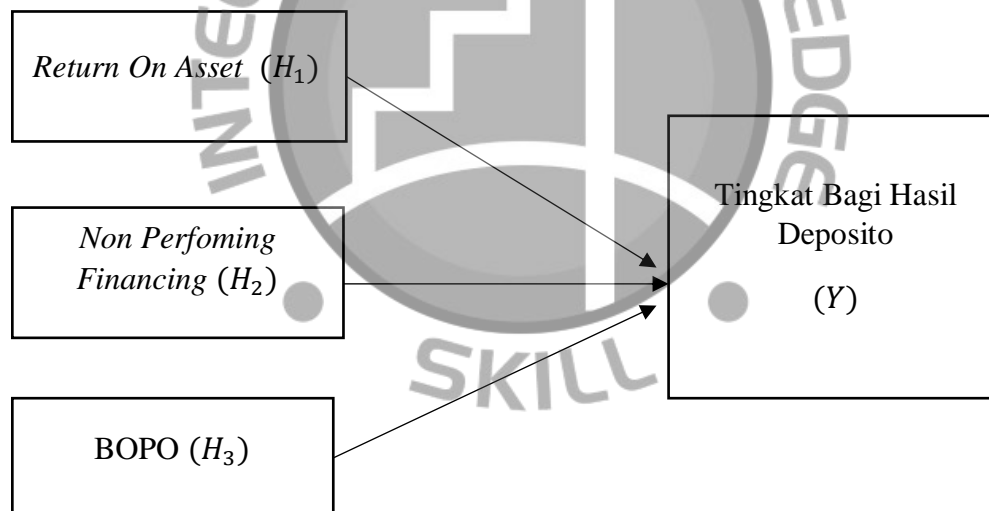
H_2 : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2015.

h. Pengaruh BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Apabila semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi dan apabila BOPO menurun maka pendapatan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima oleh para nasabah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahayu (2015) dan Agus Farianto (2014) mengatakan bahwa BOPO tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Laila Mugi Harfiah, Atiek Sri Purwati dan Permata Ulfa (2016) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

H_3 : BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2015

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- H_1 : Menguji *Return On Asset* (ROA), apakah berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel Y pada industri perbankan syariah periode 2012-2016.
- H_2 : Menguji *Non Performing Financing* (NPF), apakah berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel Y pada industri perbankan syariah periode 2012-2016.
- H_3 : Menguji BOPO, apakah berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel Y pada industri perbankan syariah periode 2012-2016.

3. METODE PENELITIAN

a. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel adalah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan secara rutin pada periode 2012 – 2016. Di dalam Penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Terhadap pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah.

b. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2012) penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris. Penelitian empiris adalah penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman.

c. Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Dependen	Tingkat Bagi Hasil	(Y) : Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil yaitu proposi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah	Presentase nisbah bagi hasil deposito mudharabah	Rasio
2	Independen	<i>Return On asset</i> (ROA)	(X1) : ROA adalah rasio perbandingan antara laba sesudah pajak dengan rata-rata total asset (IBI, 2014 : 286).	$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
3	Independen	BOPO	(X2) : BOPO merupakan rasio perbandingan antara total beban operasional terhadap pendapatan operasional (IBI, 2014 : 287).	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
4	Independen	<i>Non Performing Ratio</i> (NPF)	(X3) : NPF adalah rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan (IBI, 2014 : 285).	$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio

d. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi data panel yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Adapun uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas dan uji Autokorelasi dengan menggunakan bantuan Eviews 9.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu Histogram Residual dan uji Jarque-Bera (Winarno, 2011). Data terdistribusi normal jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05%.

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut Homokedastisitas. Ketentuan dalam pengambilan keputusan tersebut yaitu jika nilai probabilitas chi-squares lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas dan jika nilai probabilitas chi-squares lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka terdapat masalah heterokedastisitas (Winarno,2011:125).

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen (Gujarati, 2007: 61). Jika nilai F hitung > F kritis pada dan derajat kebebasan tertentu maka model mengandung unsur multikolinieritas. Pada pengujian ini F kritis pada yang ditetapkan adalah sebesar 0.85 (Gujarati,2007).

Autokorelasi (autocorrelation) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Sehingga, pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara residual observasi dengan observasi lainnya. Pengidentifikasi yang dilakukan untuk menguji adanya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji D-W). Ketentuan dalam pengujian ini adalah apabila berada di antara 1,54 dan 2,46 maka tidak terdapat autokorelasi.

Hasil pengujian masing-masing variabel menunjukkan bahwa tidak terjadi atau bebas gejala normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas dan uji Autokorelasi. Teknik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan rumus regresi data panel sebagai berikut:

$$TBH_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 BOPO_{it} + \beta_3 NPF_{it}$$

Keterangan:

- TBH : tingkat bagi hasil
- α : konstanta
- ROA : *Return On Asset*
- BOPO : Biaya Operasional Pendapatan Operasional
- NPF : *Non Performing Financing*
- β_1 : koefisien variabel ROA
- β_2 : koefisien variabel BOPO
- β_3 : koefisien variabel NPF
- e : residual (error)
- i : *Cross Section Identifiers*
- t : *Time Series Identifiers*

Teknik uji hipotesis menggunakan uji F, uji t dan Koefisien determinasi (R^2). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, maka dengan uji inilah akan diketahui variabel bebas mana yang lebih dominan berpengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2012). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas dan sebaliknya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	TBH	ROA	NPF	BOPO
Mean	9.558589	0.010490	0.033453	0.876421
Median	9.611800	0.009900	0.018500	0.898450
Maximum	10.67620	0.051200	1.970000	1.332000
Minimum	7.176100	-0.080900	0.000000	0.003900
Std. Dev.	0.584415	0.013558	0.147750	0.141133
Observations	176	176	176	176

Sumber: Data Diolah, 2018

1. Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah menunjukkan variabel dependen dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari variabel TBH adalah 9.558589 dengan standar deviasi sebesar 0.584415. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, yang menunjukkan bahwa data di dalam variabel ini terdistribusi dengan baik. *Maximum* nilai TBH adalah 10.67620 yang merupakan nilai TBH Bank Syariah Muamalat Indonesia pada tahun 2013. Nilai *minimum* TBH adalah 7.176100 yang merupakan nilai TBH dari Bank Maybank Syariah pada tahun 2013. *Median* dari variabel TBH menunjukkan nilai 9.611800. *Probability Jarque-Bera* sebesar 166.4188 atau lebih besar daripada 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.
2. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ROA adalah sebesar 0.010490 dengan standar deviasi sebesar 0.013558. Standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata, yang menunjukkan bahwa data di dalam variabel ini terdistribusi dengan baik. *Maximum* nilai ROA adalah 0.051200 yang merupakan nilai ROA Bank MayBank Syariah Indonesia pada tahun 2013. Nilai *minimum* ROA adalah -0.080900 yang merupakan nilai ROA dari Bank Jabar Banten Syariah Indonesia pada tahun 2016. *Median* dari variabel ROA menunjukkan nilai 0.009900. *Probability Jarque-Bera* sebesar 1932.937 atau lebih besar daripada 0.05 maka data terdistribusi normal.
3. *Non Performing Financing (NPF)* menunjukkan variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari variabel NPF adalah sebesar 0.033453 dengan standar deviasi sebesar 0.147750. Standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata, yang menunjukkan bahwa data di dalam variabel ini terdistribusi dengan baik. *Maximum* nilai NPF adalah 1.970000 yang merupakan nilai NPF Bank Muamalat Syariah pada tahun 2012. Nilai *minimum* NPF adalah 0.000000 yang merupakan nilai NPF dari Bank Maybank Syariah pada tahun 2013. *Median* dari variabel NPF menunjukkan nilai 0.018500. *Probability Jarque-Bera* sebesar 3.820252 atau lebih besar daripada 0.05 maka data terdistribusi normal.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari variabel BOPO adalah sebesar 0.876421 dengan standar deviasi sebesar 0.141133. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, yang menunjukkan bahwa data di dalam variabel ini terdistribusi dengan baik. *Maximum* nilai BOPO adalah 1.332000 yang merupakan nilai BOPO Bank MayBank Syariah Indonesia pada tahun 2015. Nilai *minimum* BOPO adalah 0.003900 yang merupakan nilai BOPO dari Bank Mega Syariah Indonesia pada tahun 2016. *Median* dari variabel BOPO menunjukkan nilai 0.898450. *Probability Jarque-Bera* sebesar 1942.276 atau lebih besar daripada 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Analisis Data Panel
Uji Chow

Hasil Uji Chow
Tabel 4.4

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	75.072083	(9,163)	0.0000
Cross-section Chi-square	288.295351	9	0.0000

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui probabilitas *chi-square* hasil regresi persamaan dengan *fixed effect* sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05..Dengan demikian H_0 tidak dapat diterima atau dapat dinyatakan ditolak, Sehingga penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Hasil Uji Hausman

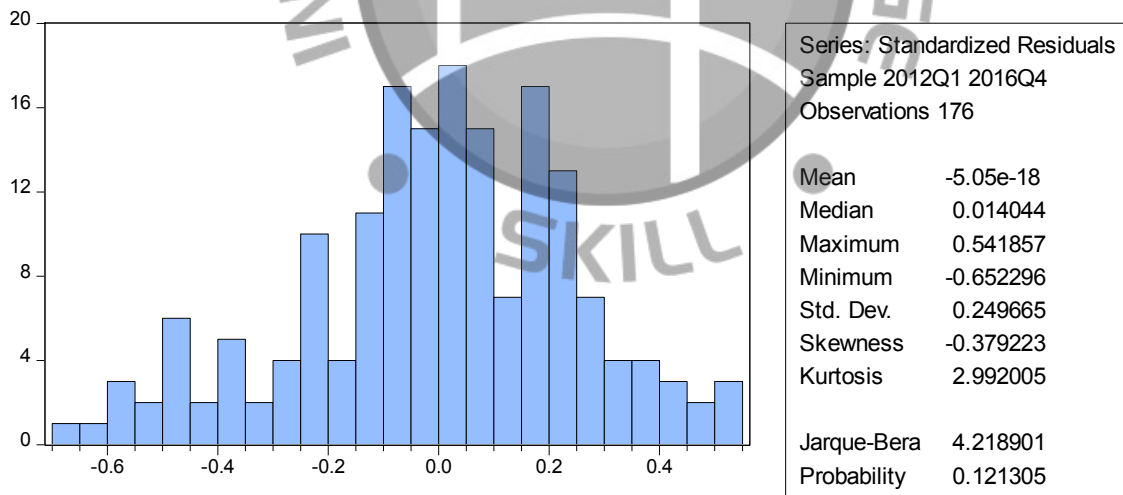
Tabel 4.5 Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.483827	3	0.0014

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa probabilitas Crosssection random sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka hasil dari Uji Chow menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*.

c. ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa semua variabel telah terdistribusi dengan normal.Hal ini ditunjukkan dengan nilai *probability Jarque-Bera* yang lebih besar dari 5% yaitu 0.121305. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal yang berarti menerima H_0 dan menolak H_a .

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas
Tabel 4.6

	TBH	ROA	NPF	BOPO
TBH	1.0000	-0.1790	0.1466	0.1858
ROA	-0.1790	1.0000	-0.0255	-0.6002
NPF	0.1466	-0.0255	1.0000	0.0397
BOPO	0.1858	-0.6002	0.0397	1.0000

Syarat untuk menguji multikolinieritas ini adalah dengan melihat koefisien korelasi. Apabila koefisien antar variabel kurang dari 0.85 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada unsur multikoleniaritas.

Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedstisitas Hasil Regresi Persamaan
Tabel 4.8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-5.781450	18.17258	-0.318141	0.7508
NPF	-1.229773	1.240615	-0.991261	0.3230
BOPO	0.401490	1.674698	0.239739	0.8108
C	-4.585260	1.591057	-2.881895	0.0045

Hasil Uji Park pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa probabilitas koefisien masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dari uji heteroskedastisitas ini diterima. Dengan demikian, penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson Hasil Regresi Persamaan
Tabel 4.7

Durbin-Watson Statistic	
DW-stat	0,561641

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat nilai D-W pada tabel 4.7, dimana menunjukkan nilai D-W yang telah memenuhi ketentuan. Dengan demikian dapat disimpulkan pada setiap model penelitian ini tidak terdapat masalah autokolerasi.

d. Regresi Data Panel

Hasil Regresi Persamaan Data Panel

Tabel 4.9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.583691	1.789618	0.326154	0.7448
NPF	0.215098	0.116258	1.850175	0.0662
BOPO	-0.060715	0.121793	-0.498510	0.6188
C	9.694466	0.132154	73.35728	0.0000
AR(1)	0.772248	0.051501	14.99493	0.0000

Dari hasil regresi di atas, maka didapatkanlah persamaan regresi linier data panel sebagai berikut:

$$TBH_{it} = 9.694466 + 0.583691ROA_{it} + 0.215098NPF_{it} - 0.060715BOPO_{it}$$

Ada pun interpretasi dari persamaan di atas yaitu:

1. Koefisien konstanta sebesar 9.694466 yang memiliki arti ROA, BOPO, dan NPF bernilai konstan, maka rata-rata tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 9.694466.
2. Koefisien regresi yang dimiliki variabel *Return On Asset* (ROA) selama periode 2012-2016 sebesar 0.583691, hal ini berarti setiap ada peningkatan 1% (satu persen) maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah akan mengalami kenaikan sebesar 0.583691. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
3. Koefisien regresi yang dimiliki variabel *Non Performing Financing* (NPF) selama periode 2012-2016 sebesar 0.215098, hal ini berarti setiap ada peningkatan 1% (satu persen) maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah akan mengalami kenaikan sebesar 0.215098. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
4. Koefisien regresi yang dimiliki variabel BOPO selama periode 2012-2016 sebesar -0.060715 , hal ini berarti setiap ada peningkatan 1% (satu persen) maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah akan mengalami penurunan sebesar -0.060715 . Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

e. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi

Tabel 4.10

R-squared	0.916799	Mean dependent var	9.578011
Adjusted R-squared	0.909683	S.D. dependent var	0.555875
S.E. of regression	0.167056	Akaike info criterion	-0.660406
Sum squared resid	4.241979	Schwarz criterion	-0.397949
Log likelihood	68.81371	Hannan-Quinn criter.	-0.553873
F-statistic	128.8380	Durbin-Watson stat	2.228605
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.10, koefisien determinasi dari persamaan penelitian ini (*Adjusted R-Squared*) adalah sebesar 0.909683 atau 90.9683%.

Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO, mampu menjelaskan pengaruh kepada tingkat bagi hasil deposito mudharabah (TBH) sebesar 90.9683%. Sisanya yaitu sebesar 9.0317% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

f. Analisis Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

Return On Asset (ROA) tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal tersebut sesuai dengan hasil probabilitas sebesar 0.7448 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Kemungkinan variabel *Return On Asset* (ROA) bukan merupakan salah satu factor yang menentukan naiknya tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harfiah, *et all* (2016) dan Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada BUS yang terdaftar di Bank Indonesia.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

Non Performing Financing (NPF) mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal tersebut sesuai dengan hasil probabilitas sebesar 0.0662 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofianti, Badina, & Erlangga (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

Hal tersebut sesuai dengan hasil probabilitas sebesar 0.6188 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Kemungkinan variabel BOPO merupakan salah satu f Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahayu (2015), Agus Farinto (2014), dan juga penelitian Putri Rahayu & Bustaman (2016), yakni dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil.

5. Penutup Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, artinya H_1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya ROA belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan pada variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, artinya H_2 ditolak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan Semakin tinggi NPF maka semakin memburuk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat memperburuk kondisi keuangan bank.
3. Variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, artinya H_3 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin efisien operasional bank syariah dalam mendapatkan keuntungan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bank yang akhirnya bagi hasil yang diberikan kepada nasabah juga akan meningkat.

Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian dengan menambahkan BPRS serta UUS sebagai objek.
3. Untuk perusahaan sampel, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan ini agar bisa memperhatikan kelima faktor dengan cara meningkatkan modal yang memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan cadangan untuk menyerap kerugian yang mungkin terja di, sehingga kinerja keuangan dapat dicapai dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- Amelia, Rizky. 2011. Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada perbankan Syariah. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. Bank Syari'ah, dari Teori ke Praktek, Jakarta: Gema Insani Press.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 3/DSNMUI/IV/2000 tentang Deposito.
- Gujarati, D. N. (2007). Dasar- dasar Ekonometrika (3rd ed.). Jakarta : Erlangga.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS regresi. Edisi ke-7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isna K dan Sunaryo, Kunti, 2012, Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah, Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 11. Nomor 01. September 2012 .
- Karim, Adiwarmanto A. 2004. Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan. Edisi Ke VI, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. "Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan ", Buletin Studi Ekonomi, Vol. 12, No. 1.
- M. Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Gema Insani Press, hal 99.
- Muhammad. 2005. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: ALFABETA.
- Sekaran, U. & Bougie, R, (2013). Research Methods for Business: a skill- building approach (6th ed.). USA : Willey.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan syariah
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Wiroso. 2005. Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah. Grasindo. Jakarta.